

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa keemasan atau dikenal dengan *golden age* bagi anak dalam menerima dan menangkap hal baru. Sejak usia dini anak perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangannya yang nantinya bisa berguna untuk dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan stimulus pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Semiawan, 2015). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal setiap bentuk penyelenggaraan memiliki ciri khas tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah taman kanak-kanak (Tk) atau RA

Penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasan tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan Ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi dan komponen belajar. Komponen belajar adalah penentu dari keberhasilan proses

pembelajaran. Komponen pembelajaran akan memuat komponen tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, Dkk, 2011). Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah gagasan pokok untuk menjadi pembicaraan pokok. Dalam pembelajaran tema adalah wadah untuk mengenalkan berbagai konsep atau materi kepada anak usia dini. Tema dapat merujuk kepada suatu konsep atau objek nyata. Sebuah tema dapat berupa konsep abstrak atau hal yang nyata yang dikembangkan dari sebuah bangun atau bidang menurut Montgomery (2009). Dalam mengembangkan tema serta fungsinya dalam pembelajaran bahasa, beberapa ahli (Estaire dan Zanon, Cameron, 2001) menegaskan bahwa tema harus dikembangkan mulai dari yang dekat dengan lingkungan peserta didik dan beranjak ke lingkungan yang lebih jauh selain berdasarkan tema juga membantu para pendidik untuk menjelaskan setiap materi yang akan disampaikan ke peserta didik serta membuat anak usia dini merasa senang dan tidak merasa bosan.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara bahasa berarti “perantara” atau pengantar. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Zainiyati, 2017). Secara umum media diartikan yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dan sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Pembelajaran dan

media pembelajaran adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Proses belajar mengajar secara fundamental merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Pendapat lain Munadi (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Selaras dengan Sudatha (2015) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, bagan, model flim, video, komputer, dan sebagainya.

Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas, tetapi pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran lebih interaktif. Media pembelajaran di PAUD tentu harus bersifat menarik karena sifat dari anak usia dini yang lebih memilih belajar sambil bermain.

Saat ini seluruh dunia sedang berada dititik kritis dengan adanya pandemi. Seluruh sektor berdampak tidak terkecuali dunia pendidikan. Para pemegang kebijakan pendidikan dituntut untuk berpikir keras dalam mentukan solusi yang tepat agar proses pendidikan tidak terhenti. Sehingga, seluruh pembelajaran dialihkan ke metode online dengan memanfaatkan multimedia baik sikron maupun

asinkron. Para pendidik ditantang dalam mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tetapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik dan dapat di pahami oleh peserta didik. Oleh karena itu setiap guru harus mampu mengadakan inovasi media pembelajaran untuk memberikan efek yang baru sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat peserta didik tidak merasa bosan. Inovasi pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai aspek seperti materi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan daftar satuan pendidikan (sekolah) anak usia dini di Kecamatan Senyerang terdapat 1 TK Aqidah merupakan salah satu TK yang berada di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung jabung barat yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran ini seharusnya dilaksanakan disekolah dengan dibantu media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan observasi TK Aqidah Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung jabung barat yakni Bapak Ardyansah selaku Kepala sekolah, saat ini pembelajaran dilaksanakan disekolah dengan menggunakan media yang sederhana menggunakan buku- buku dan alat peraga sederhana. Dalam pembelajaran sering kali anak merasa bosan karena guru terpaku dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, buku, LKPD, alat praga sederhana dan pensil,serta papan tulis yang digunakan oleh guru. Pada realitanya adanya ketersediaan fasilitas teknologi disekolah seperti komputer serta jaringan internet akan tetapi pendidik belum bisa memaksimalkan dalam penggunaan

media audio visual yang sesuai indikator dan RPP yang pendidik buat sehingga Sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam pembuatan video animasi untuk media pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah TK Aqidah Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung jabung barat yakni Bapak Ardiyansah selaku Kepala sekolah, saat ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (luring) disekolah dengan menggunakan media yang sederhana menggunakan buku- buku dan alat peraga sederhana. Dalam pembelajaran sering kali anak merasa bosan karena guru terpaksa dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan buku, LKPD, alat praga sederhana dan pensil,serta papan tulis yang digunakan oleh guru. Kurangnya fasilitas teknologi disekolah seperti proyektor dan komputer serta jaringan internet sehingga pendidik belum memaksimalkan penggunaan media audio visual yang sesuai indikator serta RPP sehingga Sekolah tersebut belum menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi tema diriku.Hal ini selaras dengan data statistika tahun 2018 mengenai Proporsi guru yang mempunyai kualifikasi di bidang TIK untuk semua jenjang pendidikan sebesar 10,10%. Data tersebut menunjukkan masih kurangnya pemahaman tenaga pendidik mengenai teknologi yang di kombinasikan pada bahan pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan. Calon pendidik ataupun guru perlu mengikuti setiap perkembangan zaman dan mengembangkan ilmu pengetahuannya agar guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Menurut Mayer dan Moreno (2002) berpendapat bahwa animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi peserta didik khususnya anak usia dini dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media video animasi pembelajaran sangat cocok digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh disaat pandemi.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini bertujuan mengembangkan Media pembelajaran video animasi dengan tema diriku. Kegiatan pembelajaran ini akan dilaksanakan melalui gawai atau laptop. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI DENGAN TEMA DIRIKU PADA TK AQIDAH TAHUN AJARAN 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran video animasi dengan tema diriku?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi dengan tema diri ku di TK Aqidah

3. Bagaimana minat peserta didik terhadap video animasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengembangkan media video animasi dengan tema diriku
2. Untuk menganalisis kelayakan media pembelajaran video animasi dengan tema diriku pada TK Aqidah
3. Mengetahui respon guru dan mahasiswa PG PAUD terhadap tema diriku.
4. Untuk mengetahui minat peserta terhadap media pembelajaran video animasi.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

1. Media yang dihasilkan berupa media video animasi dengan tema diriku dan sub tema Panca indera
2. Media ini digunakan untuk guru dan peserta didik anak usia dini
3. Materi yang dipaparkan ialah mengenai tema Diriku yang terdapat pada semester I
4. Media yang dikembangkan berbantuan software Blender 3D, GIMP dan Kdenlive yang didesain semenarik mungkin agar siswa lebih memahami materi dan menerima pembelajaran dengan semangat.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian pengembangan ini adalah :

1. Video animasi yang dikembangkan dalam riset ini digunakan untuk guru,

mahasiswa, serta peserta didik PAUD yang dirancang sesuai standar kurikulum

2. Penelitian dilakukan terbatas pada pengembangan media pembelajara video animasi dengan tema diriku (Panca indera)

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema domba dapat menjadi variasi media, alternatif media pembelajaran, dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan dapat digunakan secara tatap muka mauapun pembelajaran jarak jauh

2. Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan media pembelajaran video animasi diriku terfokus padasub pokok bahasan panca indera.
2. Materinya terbatas untuk anak usia 5-6 tahun.
3. Terbatas dengan pengembangan video 2D1

1.7 Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang membawa informasi-informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung unsur-unsur pendidik.

2. Video animasi

Video animasi merupakan media pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan audio dan gambar bergerak untuk menarik perhatian para peserta didik.

3. Tema diriku

Tema diriku adalah wadah untuk mengenalkan beberapa bentuk bagian anggota tubuh, identitas diri, panca indera, dan kesukaan ku pada anak.

